

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada suatu Negara yang sudah maju maupun sedang berkembang dibutuhkan sebuah alat sebagai media untuk melakukan transaksi keuangan, dimana media tersebut adalah bank. Bank mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Bank berperan dalam dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan pembiayaan. Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 merupakan penghimpunan dana dari masyarakat serta menyalurkannya (kredit atau lainnya) untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilakukan oleh suatu badan usaha.¹

Indonesia memiliki dua macam perbankan, yaitu perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah.² Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 segala aspek yang berkaitan dengan bank syariah maupun UUS (Unit Usaha Syariah) yang di dalamnya terdapat kegiatan usaha, kelembagaan, cara atau proses kegiatan usaha merupakan arti dari perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berpedoman pada hukum syariah dimana dalam menjalankan kegiatan operasional tidak terpaku akan bunga. Bank syariah secara umum dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas lalu lintas pembayaran yang berbasis syariah.³

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 302

³ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 98

Pada awal mula perkembangannya, bank syariah menawarkan bermacam-macam produk yang bebas bunga berupa pembiayaan bagi hasil maupun jual beli. Dimana sebagai lembaga intermediasi, bank syariah tidak hanya melakukan penghimpunan dana tetapi juga menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan pada bank syariah dilakukan dengan prinsip syariah yang menganut pada Al-Qur'an dan Hadist. Pembiayaan sendiri merupakan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada nasabah yang mewajibkan nasabah untuk mengembalikan uang/tagihan dalam jangka waktu tertentu.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang berorientasi terhadap laba. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi terhadap laba, maka bank syariah haruslah menjaga kinerjanya agar selalu menjadi lebih baik. Kinerja pada bank merupakan aspek yang penting bagi keberlangsungan usaha agar dapat terus berjalan.

Tabel 1.1
Perbandingan Kinerja Bank Syariah Devisa Berdasarkan Total Aset dan Laba pada Tahun 2013-2019
(dlm miliar rupiah)

Bank	Indikator	Tahun						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	Total Aset	53.738	62.442	57.141	55.786	61.697	57.227	50.556
	Laba	293	150	167	86	43	69	20
BMSI	Total Aset	9.122	7.045	5.560	6.135	7.034	7.336	8.008
	Laba	187	21	6	137	91	50	58
BSM	Total Aset	63.965	66.942	70.370	78.832	87.915	98.341	112.292
	Laba	898	99	360	431	457	819	1.758
BNIS	Total Aset	14.708	19.492	23.018	28.314	34.822	41.049	49.980
	Laba	191	222	266	364	420	566	841

Sumber: Laporan Keuangan Yang Sudah Terpublikasi

Pada tabel 1.1 menunjukkan total aset dan perolehan laba pada bank syariah devisa, yaitu diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Dimana total aset dan perolehan laba merupakan komponen utama pada laporan keuangan yang mana memiliki pengaruh secara krusial terhadap keberlangsungan perusahaan. Total aset pada BMI tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif.⁴ Total aset yang dimiliki BMI terbesar ada pada tahun 2014 yaitu Rp 62.442 dan aset terkecil pada tahun 2019 sebesar 50.556. Sedangkan perolehan laba BMI terbesar ada pada tahun 2013 sebesar Rp 293 dan perolehan laba terkecil pada tahun 2019 sebesar Rp 20.

Total aset dan perolehan laba pada BMSI tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif.⁵ Total aset terbesar BMSI terjadi pada tahun 2013 Rp 9.122 dan total aset terkecil pada tahun 2015 Rp 5.560. Perolehan laba BMSI terbanyak pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 187 sedangkan perolehan terkecil pada tahun 2015 Rp 5. Total aset pada BSM tahun 2013-2019 selalu meningkat pada setiap tahunnya.⁶ Dimana total aset terbanyak BSM tahun 2019 sebesar Rp 112.292, dan total aset terkecil BSM berada pada tahun 2013 dengan besar Rp 63.965. Sedangkan perolehan laba BSM pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 99, dimana pada tahun sebelumnya yaitu 2013 BSM memperoleh laba sebesar 898 yang mana

⁴ Laporan Keuangan, Diakses Dari <http://bankmuamalat.co.id> , Pada 10 November 2019 Pukul 14.40 WIB

⁵ Laporan Keuangan, Diakses Dari <http://megasyariah.co.id> , Pada 10 November 2019 Pukul 14.25 WIB

⁶ Laporan Keuangan, Diakses Dari <http://syariahamandiri.co.id> , Pada 10 November 2019 Pukul 14.37 WIB

merupakan perolehan laba terbesar BSM pada tahun 2013-2019 dan pada tahun 2014 merupakan perolehan laba terkecil yang dimiliki oleh BSM.

Total aset dan perolehan laba pada BNIS tahun 2013-2019 selalu mengalami peningkatan.⁷ Total aset terbesar BNIS ada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 49.980 dan total aset terkecil BNIS ada pada tahun 2013 Rp 19.492. Sedangkan perolehan BNIS terbesar terdapat pada tahun 2019 Rp 566 dan perolehan terkecil pada tahun 2013 Rp 191. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa total aset dan perolehan laba pada BMI dan BMSI pada tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif. Sedangkan pada BSM total aset tahun 2013-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi perolehan laba pada BSM walaupun mengalami kenaikan tetapi tahun 2014 terjadi penurunan secara drastis.

Pada BNIS baik dari total aset maupun perolehan laba dari tahun 2013-2019 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini berarti tidak terjadi penurunan kinerja pada BNIS akan tetapi terjadi peningkatan kinerja pada BNIS setiap tahunnya. Tahun 2020, pada saat perekonomian negara sedang kurang stabil akibat pandemi Covid-19, memberi dampak pada perencanaan beberapa perusahaan menjadi tertunda ataupun gagal dijalankan.⁸ Berbeda dengan perusahaan lain yang menunda ataupun gagal menjalankan perencanaan, BNI Syariah mengambil keputusan besar dengan naik kelas

⁷ Laporan Keuangan, Diakses Dari <http://bnisyariah.co.id> , Pada 10 November 2019 Pukul 14.30 WIB

⁸ Anggar Septiadi, *Pandemi Covid-19 Mengganjal Target Perbankan Naik Kelas Buku 3*, Diakses Dari <http://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/pandemi-covid-19-mengganjal-target-perbankan-naik-kelas-buku-3/> , Pada 26 Juni 2020 Pukul 08.30 WIB

BUKU 3. Hal ini menjadi nilai positif bagi BNI Syariah karena berhasil naik kelas BUKU 3.⁹

Berbeda dengan perolehan laba pada bank syariah lain yang sempat mengalami penurunan, laba pada BNI Syariah selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan laba yang baik akan menciptakan kinerja yang baik pula. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank diantaranya:

Tabel 1.2
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba BNI Syariah¹⁰
Tahun 2013-2019

Faktor	Tahun						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Modal	1.001	1.502	1.502	1.502	2.502	2.502	2.502
Pembiayaan	11.242	15.044	17.765	20.494	23.597	28.299	32.580
NPF	1,13	1,04	1,46	1,64	1,50	1,52	1,44
DPK	11.422	16.246	19.323	24.233	29.379	35.497	43.772
BOPO	88,11	89,80	89,63	86,88	87,62	85,37	81,26

Sumber: Laporan Keuangan Yang Sudah Terpublikasi

Tabel di atas adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank. Modal pada BNIS tahun 2013-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu pembiayaan dan dana pihak ketiga juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari segi modal, pembiayaan dan dana pihak ketiga, jumlah penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BNIS memiliki jumlah besar yang hampir sama dengan

⁹ Akbar Alifiani, *Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*, Diakses Dari <http://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/yoursay/2020/06/11/122201/kondisi-perekonomian-indonesia-di-tengah-covid-19> , Pada 26 Juni 2020 Pukul 08.00 WIB

¹⁰ WIB Laporan Keuangan, Diakses Dari <http://bnisyariah.co.id> , Pada 10 November 2019 Pukul 14.30 WIB

perolehan dana pihak ketiga dan hanya memiliki sedikit selisih. Sedangkan NPF dan BOPO pada BNIS tahun 2013-2019 mengalami fluktuatif, walaupun fluktuatif NPF dan BOPO BNI Syariah berada dalam keadaan baik.

Tujuan utama bank adalah memperoleh laba, oleh karenanya bank tidak akan membiarkan dana yang dimilikinya hanya menganggur begitu saja. Bank akan melakukan perputaran agar dana yang dimilikinya dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya, bank akan semaksimal mungkin untuk mengelola dana yang dimilikinya agar memperoleh keuntungan yang maksimal juga. Untuk menyalurkan dananya bank menjalankan kegiatan operasioal berupa penyaluran pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan operasional utama pada bank sekaligus merupakan sumber utama pendapatan dominan bagi bank.

Sebagai kegiatan operasional utama dan sumber pendapatan dominan bagi bank, jika pembiayaan pada BNIS meningkat maka perolehan laba bersih BNIS juga akan meningkat. Dalam menjalankan kegiatan operasional penyaluran pembiayaan, BNI Syariah memiliki beberapa jenis produk pembiayaan baik jual/beli, bagi hasil maupun sewa.

Tabel 1.3
Perbandingan Pembiayaan, Pendapatan, Laba Bersih BNI Syariah Pada Bulan Mei – Desember 2019
(dalam jutaan rupiah)¹¹

Indikator		Bulan							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Pembiayaan	Murabahah	29.981.436	29.967.372	30.375.384	30.611.319	30.649.480	30.577.221	30.587.326	30.549.867
	Musyarakah	9.247.304	9.844.328	9.765.567	9.021.081	9.487.838	9.478.640	9.738.107	9.917.161
	Mudharabah	1.208.770	1.168.048	1.250.165	1.275.404	1.479.553	1.434.047	1.681.668	1.595.373
	Ijarah	378.370	379.039	379.911	380.904	380.095	381.777	381.300	378.370
	Qardh	1.691.171	1.707.103	1.498.769	1.293.730	1.427.695	1.516.619	1.300.977	1.691.171
	Istishna'	0	0	0	0	0	0	0	0
	Salam	0	0	0	0	0	0	0	0
Pendapatan	Murabahah	959.051	1.153.078	1.346.539	1.534.233	1.727.814	1.925.175	2.123.942	2.319.480
	Musyarakah	325.540	392.433	459.550	552.375	626.935	689.462	757.991	824.271
	Mudharabah	46.992	58.877	69.862	81.865	93.950	107.756	121.026	135.970
	Ijarah	0	0	0	0	0	0	0	0
	Qardh	0	0	0	0	0	0	0	0
	Istishna'	0	0	0	0	0	0	0	0
	Salam	0	0	0	0	0	0	0	0
Lab Bersih		257.557	315.275	375.158	432.161	461.958	503.519	568.756	602.507

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan BNI Syariah

¹¹ Laporan Keuangan, Diakses Dari <http://bnisyariah.co.id> , Pada 10 November 2019 Pukul 14.30 WIB

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah penyaluran pembiayaan, perolehan pendapatan, serta laba bersih pada BNI Syariah pada bulan mei sampai desember 2019. Berdasarkan tabel diatas, pembiayaan *murabahah* pada bulan juni menurun Rp 29.967.372 dimana pada mei pembiayaan *murabahah* Rp 29.981.436. Bulan juli pembiayaan *murabahah* BNI Syariah kembali naik menjadi Rp 30.375.384. Pembiayaan *musyarakah* BNI Syariah bulan juli dan agustus mengalami penurunan dengan sebesar Rp 9.765.567 dan 9.021.081 dimana pada bulan sebelumnya pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 9.844.328. Pembiayaan *mudharabah* BNI Syariah bulan juni menurun menjadi Rp 1.168.048 dimana pada bulan sebelumnya sebesar Rp 1.208.770, dan pada bulan juli pembiayaan *mudharabah* kembali naik kembali.

Pembiayaan *ijarah* BNI Syariah bulan mei sampai oktober selalu mengalami peningkatan. Sedangkan pada bulan november dan desember pembiayaan *ijarah* menurun menjadi Rp 381.300 dan Rp 378.370, dimana pada bulan sebelumnya pembiayaan *ijarah* sebesar Rp 381.777. Pembiayaan *qardh* BNI Syariah bulan mei sampai desember mengalami fluktuatif, dimana terjadi penurunan pada bulan juli dan agustus lalu pada bulan september dan oktober kembali naik, dan pada bulan november kembali menurun.

Berbeda dengan penyaluran pembiayaan pada BNIS yang mengalami fluktuatif, pendapatan yang diperoleh BNI Syariah bulan mei sampai desember selalu meningkat setiap bulannya. Sedangkan perolehan laba

bersih BNI Syariah bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2019 juga selalu mengalami peningkatan setiap bulannya. Semakin tinggi pembiayaan yang tersalurkan maka pendapatan bank juga akan semakin tinggi. Pada BNI Syariah penyaluran pembiayaan yang banyak tersalurkan yaitu menggunakan akad *murabahah* dan *musyarakah*, sedangkan pembiayaan dengan akad *mudharabah*, *ijarah*, *istishna'*, *qardh*, dan *salam* hanya tersalurkan sebagian kecil saja. Dengan besarnya pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* pada BNIS, maka pendapatan BNIS dari pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* juga besar.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh BNI Syariah, secara otomatis akan berpengaruh terhadap perolehan laba yang mana laba bersih juga akan meningkat. Laba bersih merupakan keuntungan atas pendapatan setelah terjadi pengurangan atas beban-beban.¹² Laba bersih pada BNI Syariah akan tinggi apabila pembiayaan yang disalurkan berpotensi menghasilkan keuntungan, dan laba bersih BNI Syariah akan rendah apabila pembiayaan yang disalurkan berpotensi mengalami kerugian.

Laba bersih pada BNI Syariah akan mengalami peningkatan saat penyaluran pembiayaan menghasilkan keuntungan tinggi. Apabila penyaluran pembiayaan bank tinggi maka pendapatan bank juga akan tinggi, yang mana semakin tinggi pendapatan bank laba bersih juga akan ikut tinggi. Pada tabel 1.3 menunjukkan fenomena adanya ketidak selarasan

¹² Budi Raharjo, *Keuangan dan Akutansi Untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 83

antara penyaluran pembiayaan yang mengalami fluktuatif dengan kenaikan pada perolehan laba bersih. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari tahun 2016-2019, hal ini dikarenakan data tersebut merupakan data terbaru. Selain itu pada tahun 2016 BNI Syariah mendapat penghargaan *Best Islamic Retail Bank of Indonesia, Best Islamic Trade Fiance Bank, Islamic Bank of The Yeas 2016* dari lembaga riset keuangan berbasis di Hongkong.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan Bank BNI Syariah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi, oleh karenanya peneliti mengajukan penelitian berjudul : **“PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2016-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiayaan *murabahah* pada Bank BNI Syariah tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pembiayaan *musyarakah* pada Bank BNI Syariah tahun 2016-2019?
3. Bagaimana laba bersih pada Bank BNI Syariah tahun 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah tahun 2016-2019?

5. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2019?
6. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah tahun 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembiayaan *murabahah* pada Bank BNI Syariah tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pembiayaan *musyarakah* pada Bank BNI Syariah tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui laba bersih pada Bank BNI Syariah tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah tahun 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah tahun 2016-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah tahun 2016-2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, keilmuan, serta wawasan dan informasi yang terkait dengan pengaruh

pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah periode tahun 2016-2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun pembanding dengan penelitian yang akan datang, terutama terkait dengan pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah periode tahun 2016-2019.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan serta masukan tentang pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* dapat mempengaruhi laba bersih. Agar dapat lebih intensif dalam melakukan penyaluran pembiayaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

E. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dibahas, oleh karena itu peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* (X_1) terhadap laba bersih (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* (X_1) terhadap laba bersih (Y).

2. H_0 : Tidak terdapat yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* (X_2) terhadap laba bersih (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah*

(X_2) terhadap laba bersih (Y).

3. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* (X_1) dan pembiayaan *musyarakah* (X_2) terhadap laba bersih (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* (X_1) dan pembiayaan *musyarakah* (X_2) terhadap laba bersih (Y).

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan kebenaran yang diterima oleh penyelidik pada sebuah titik tolak pemikiran.¹³ Asumsi penelitian ini yaitu pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank BNI Syariah. Pada akad *murabahah*, bank syariah akan menerima surplus dari selisih atas harga beli terhadap harga jual. Dengan adanya transaksi jual beli, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan yang dimasukkan kedalam perolehan pendapatan. Semakin besar perolehan pendapatan yang diperoleh maka bank syariah akan semakin tinggi pula perolehan laba bersih.¹⁴ Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* pendapatan bank syariah akan diperoleh dari nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada awal kesepakatan. Bank syariah akan mendapat keuntungan besar apabila usaha yang dijalankan oleh mudharib memperoleh untung besar. Sehingga pada saat pendapatan yang diperoleh besar maka

¹³ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 101

pendapatan bank syariah juga akan besar otomatis semakin besar pula perolehan laba bersih.¹⁵ Jika keuntungan yang diperoleh besar maka nisbah bagi hasil yang diperoleh bank juga akan besar.

Menurut mohammad, laba pada bank syariah berasal dari selisih antara pendapatan penghimpunan dan penyaluran dana serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan selama periode tertentu. Menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan merupakan tugas pokok bank syariah baik akad jual beli (*murabahah*) maupun bagi hasil (*musyarakah*) serta jasa lainnya sesuai dengan syariat islam.¹⁶ Bank syariah memperoleh pendapatan dalam bentuk keuntungan/margin maupun bagi hasil dari kegiatan tersebut. Bank syariah dalam mengelola dananya harus dilakukan secara efisien dan efektif supaya laba bersih dapat optimal. Sehingga dapat diambil kesimpulan apabila terjadi peningkatan pada penyaluran pembiayaan oleh bank syariah maka peluang bank syariah dalam meningkatkan laba bersih juga semakin tinggi.

G. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Mulyanti, Mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanuddun Banten 2019, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017". Penelitian ini fokus pada pembiayaan murabahah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah

¹⁵ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 80

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank ...* , 129

Periode 2015-2017. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan hasil uji t hitung sebesar 6,217 dengan t tabel sebesar 2,302.¹⁷

Penelitian mempunyai persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pembiayaan murabahah sebagai variabel X, laba bersih sebagai variabel Y, metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembiayaan musyarakah sebagai variabel X_2 dan objek yang akan diteliti.

2. Fadlina Ichwati, Mahasiswi IAIN Tulungagung 2019, “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Bersih Di Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018”. Penelitian ini fokus pada pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil secara parsial pendapatan pembiayaan *mudharabah* (X_1) memiliki nilai t_{tabel} sebesar 2,030 sedangkan nilai t_{hitung} -3,444 dengan nilai signifikan 0,002 yang berarti bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

¹⁷ Mulyanti, “*Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)*”, Jurnal Penelitian, , <http://repository.uinbanten.ac.id/> , diakses 16 Desember 2019 pukul 09.00 WIB

Pembiayaan *musyarakah* (X_2) memiliki nilai signifikan 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,030 dan t_{hitung} sebesar 8,264 yang berarti pendapatan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.¹⁸ Dana pihak ketiga X_3 memiliki nilai signifika. 0,446 dan nilai t_{tabel} 2,030 sedangkan t_{hitung} sebesar 0,771 yang berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan memperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,000 dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $210,216 > 2,67$ yang berarti pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaannya terletak pada variabel independen (X_2) pembiayaan *musyarakah*, variabel dependen (Y) dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen pembiayaan *mudharabah* (X_1), DPK (X_3) dan objek penelitiannya.

3. Anis Abda, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini fokus pada pengaruh

¹⁸ Fadlina Ichwati, “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Bersih (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018)”, Jurnal Penelitian, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12158/> , diakses pada 16 Desember 2019 pukul 09.15 WIB

pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan hasil pembiayaan *murabahah* memperoleh nilai signifikan 0,0158 ($0,0158 < 0,05$) yang H_0 ditolak dan H_a diterima; pembiayaan *mudharabah* memperoleh nilai signifikan 0,6739 ($0,6739 > 0,05$) yang H_0 diterima dan H_a ditolak; laba bersih memiliki nilai signifikan 0,0004 ($0,0004 < 0,05$) yang H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁹

Penelitian mempunyai persamaan serta perbedaan pada penelitian akan diteliti. Persamaan pada penelitian ini antara lain variabel pembiayaan *murabahah*, laba bersih dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel pembiayaan *mudharabah*, *ROE* dan objek penelitian yang akan diteliti.

4. Khoirul Umi, Mahasiswi IAIN Tulungagung 2018, “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, dan *Ijarah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini fokus pada pengaruh pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah* terhadap laba.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan hasil uji t dengan nilai 0,873 yang berarti pembiayaan *musyarakah* berpengaruh

¹⁹ Anisa Abda, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap *Profitabilitas* (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia)”, Jurnal Penelitian, <http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada 16 Desember 2019 pukul 09.15 WIB

²⁰ Khoirul Umi, “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, dan *Ijarah* Terhadap Laba (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)”, Jurnal Penelitian, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12158/>, diakses pada 16 Desember 2019 pukul 11.00 WIB

positif dan tidak signifikan terhadap laba. Pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,145 dan uji t sebesar 0,011 yang berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba. Pembiayaan *ijarah* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,074 dan uji t 0,585 yang berarti pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap laba. Berdasarkan uji regresi linier berganda memperoleh hasil uji f_{hitung} sebesar 4,737 dan f_{tabel} 2,56 yang berarti pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen pembiayaan *musyarakah* dan metode penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel independen pembiayaan *mudharabah*, *ijarah* dan objek penelitian.

5. Muhammad Ibnu Amirrudin, Mahasiswa UIN Sunan Ampel 2018, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank BNI Syariah”.²¹ Penelitian ini fokus pada pengaruh inflasi, BI rate, dan pertumbuhan ekonomi terhadap laba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil perhitungan uji t dari ketiga variabel independen hanya BI rate saja yang secara

²¹ Muhammad Ibnu Amirrudin, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah)”, Jurnal Penelitian, <http://w3.uinsby.ac.id>, diakses pada 16 Desember 2019 pukul 11.00 WIB

parsial memiliki pengaruh terhadap laba bank syariah dengan nilai signifikan 0,030. Nilai signifikan inflasi sebesar 0,507 maka tidak memiliki pengaruh terhadap laba. Sedangkan nilai signifikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,363 juga tidak berpengaruh pada laba bank syariah. Berdasarkan perhitungan uji f didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara simultan pada laba bank syariah.

Penelitian ini mempunyai persamaan serta perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel dependen menggunakan laba, objek penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen.

6. Annisa Khairani Lubis, Mahasiswi UIN Sumatera Utara 2017, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada BNI Syariah”.²² Penelitian ini fokus pada pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil uji t pada DPK diperoleh nilai signifikan 0,004. Hasil t_{hitung} sebesar 1,863 dan t_{tabel} sebesar 1,693 yang berarti bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap laba. Nilai signifikan pada pembiayaan sebesar 0,002, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,841 > 1,693$ yang menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh

²² Annisa Khairani Lubis, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba (Studi Kasus Pada BNI Syariah)”, Jurnal Penelitian, <http://uinsu.ac.id> , diakses pada 16 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

signifikan terhadap laba. Nilai signifikan pada modal sebesar 0,000, sedangkan t_{hitung} sebesar 1,724 dan t_{tabel} sebesar 1,693. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba. Pada uji simultan, diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,000. $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $11,539 > 2,90$ yang berarti DPK, pembiayaan dan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen, objek penelitian dan metode penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu modal, DPK, pembiayaan, dan modal.